

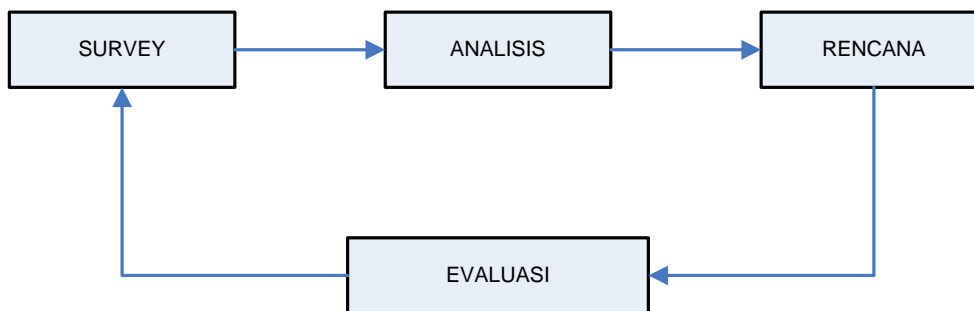
TEORI PERENCANAAN

Materi VII : TKW 407 - 3 SKS

Oleh : DR. Ir. Ken Martina K, MT.

BAB V TAHAP TAHAP PERENCANAAN

Telah dijelaskan pada kuliah sebelumnya bahwa perencanaan merupakan proses yang bersinambungan (*planning as a continuous process*), yang mana apabila digambarkan proses tersebut adalah sebagai berikut:



Dari gambar tersebut terlihat bahwa kegiatan perencanaan akan melalui tahapan atau langkah-langkah yang mengikuti proses perencanaan yang tidak dapat diabaikan.

Pelaksanaan kegiatan perencanaan yang digambarkan di atas pada dasarnya akan meliputi beberapa tahapan, seperti misalnya kegiatan survey, dapat dilakukan dalam tiga tahap survey, antara lain survey fisik, sosial maupun ekonomi. Namun dapat lebih rinci lagi, misalnya dengan melakukan survey pendahuluan (*preliminary reconnaissance survey*), kemudian dilanjutkan survey yang lebih lengkap.

Demikian pula kegiatan analisis, misalnya untuk analisis kependudukan dilakukan hanya melakukan perhitungan jumlah penduduk saja, namun dapat juga dilakukan secara lebih rinci dengan menghitung jumlah penduduk menurut kelompok umur, menurut tingkat pendidikan dan lain-lain. kedalaman kegiatan

dalam proses perencanaan tersebut dilakukan sesuai kebutuhan, efisiensi dan efektivitas dari kegiatan perencanaan itu sendiri. Terkadang proses perencanaan tidak diperlukan secara rinci, karena mungkin tujuan perencanaan hanya bersifat makro saja, maka bila dilakukan secara rinci akan menyia-nyiakan waktu tenaga dan biaya.

Kelengkapan maupun kedalaman dalam proses perencanaan yang mempunyai tujuan yang sama ini sering disebut dengan ***proses konvensional*** dan ***inkonvensional***.

Pada ***proses konvensional***, seluruh rangkaian proses perencanaan yang ideal diikuti, dimana berbagai komponen dan langkah-langkah dalam kegiatan perencanaan diikuti secara lengkap dan cermat. Proses perencanaan konvensional ini biasanya hanya dapat dilakukan apabila didukung masukan (input) seperti data dan informasi yang lengkap, demikian pula berbagai preparat, prosedur dan aparat teknis yang lengkap pula.

Kelengkapan masukan, preparat, prosedur dan aparat teknis tersebut pada kenyataan di lapangan sering tidak terpenuhi, hal ini dapat terjadi karena ketersediaannya yang tidak lengkap, dapat pula karena menganggap tanpa melaksanakan proses secara rinci tersebut, tujuan perencanaan sudah dapat terpenuhi, apalagi bila menghadapi kendala ketersediaan data, waktu serta biaya yang terbatas. Ini yang membuat pelaksanaan kegiatan perencanaan dilakukan seolah-olah melalui “*jalan pintas*”. Proses perencanaan seperti ini dikenal sebagai proses ***perencanaan inkonvensional***.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa proses perencanaan merupakan rangkaian bertahap, dimana kelengkapan tahapan tersebut bergantung kepada tujuan perencanaan dan ketersediaan data dan alat analisis yang digunakan.

Apabila digambarkan proses konvensional dan proses inkonvensional dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Proses perencanaan konvensional sebagai proses kegiatan perencanaan lengkap secara umum akan meliputi langkah-langkah:

1. Perumusan dan pendefinisian masalah tahap awal
2. Perumusan dan penentuan sistem perencanaan yang akan dikembangkan
3. Pengumpulan data dan analisis perencanaan
4. Pengembangan dasar-dasar pertimbangan perencanaan
5. Perumusan Norma-norma, standar perencanaan
6. Pengembangan alternatif rencana
7. Uji coba alternatif rencana
8. Evaluasi rencana
9. Penentuan keputusan
10. Prosedur pengesahan rencana
11. Proses pelaksanaan rencana
12. Evaluasi proyek

Secara lebih rinci langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Langkah 1: Perumusan dan pendefinisian masalah tahap awal

- a. Penelaahan lapangan berdasarkan ruang lingkup yang ditentukan
- b. Penentuan keadaan dan keterbatasan di lapangan
- c. Analisis data
- d. Perbandingan keadaan nyata, proyeksi-proyeksi berdasarkan kendala dan keterbatasan yang ada
- e. Penilaian permasalahan yang dirumuskan dengan mendasarkan kepada hasil analisis
- f. Penyesuaian hasil perumusan masalah dengan fakta yang ada

Langkah 2: Perumusan dan penentuan sistem perencanaan yang akan dikembangkan

- a. Pertimbangan esensi perencanaan
- b. Pertimbangan sasaran dan tujuan pembangunan
- c. Aparat perencanaan yang ada
- d. Perkiraan sumber daya yang diperlukan bagi proses perencanaan
- e. Persiapan proses teknis perencanaan
- f. Keputusan untuk melaksanakan perencanaan

Langkah 3: Pengumpulan data dan analisis perencanaan

- a. Peninjauan kembali perumusan masalah yang menjadi landasan perencanaan
- b. Penstrukturan masalah perencanaan
- c. Identifikasi kendala perencanaan
 - c1. Penentuan kendala berpengaruh
- d. Peninjauan studi dan masalah berkaitan dengan perencanaan
- e. Operasional pengumpulan data
- f. Analisis data penafsiran dan proyeksi
- g. Sintesa dan permasalahan
- h. Pengembangan pendekatan pemecahan masalah
- i. Kompilasi data dan sistematika hasil analisis

Langkah 4: Pengembangan dasar-dasar pertimbangan perencanaan

- a. Identifikasi kendala dan limitasi
- b. Identifikasi kemungkinan

- c. Pertimbangan rentang kemungkinan untuk mencapai sasaran dan tujuan rencana
- d. Penyaringan rumusan sasaran dan tujuan

Langkah 5: Perumusan Norma-norma, standar perencanaan

- a. Deskripsi sasaran dan tujuan yang telah disaring
- b. Penjabaran sasaran dan tujuan ke dalam norma-norma dan standar
- c. Pertimbangan program dan penjelasan perencanaan

Langkah 6: Pengembangan alternatif rencana

- a. Penentuan dan seleksi prosedur perencanaan
- b. Pengembangan alternatif rencana

Langkah 7: Uji coba alternatif rencana

- a. Pengumpulan pendapat/input baru
- b. Perbandingan alternatif rencana dengan mempertimbangkan pendapat/input baru
- c. Studi kelayakan alternatif

Langkah 8: Evaluasi rencana

- a. Evaluasi terhadap alternatif yang telah distudi kelayakannya
- b. Rekomendasi alternatif rencana terpilih

Langkah 9: Penentuan keputusan

- a. Deskripsi tentang kriteria pengambilan keputusan
- b. Forum pengambilan keputusan
- c. Pemutusan rencana yang akan dipakai

Langkah 10: Prosedur pengesahan rencana

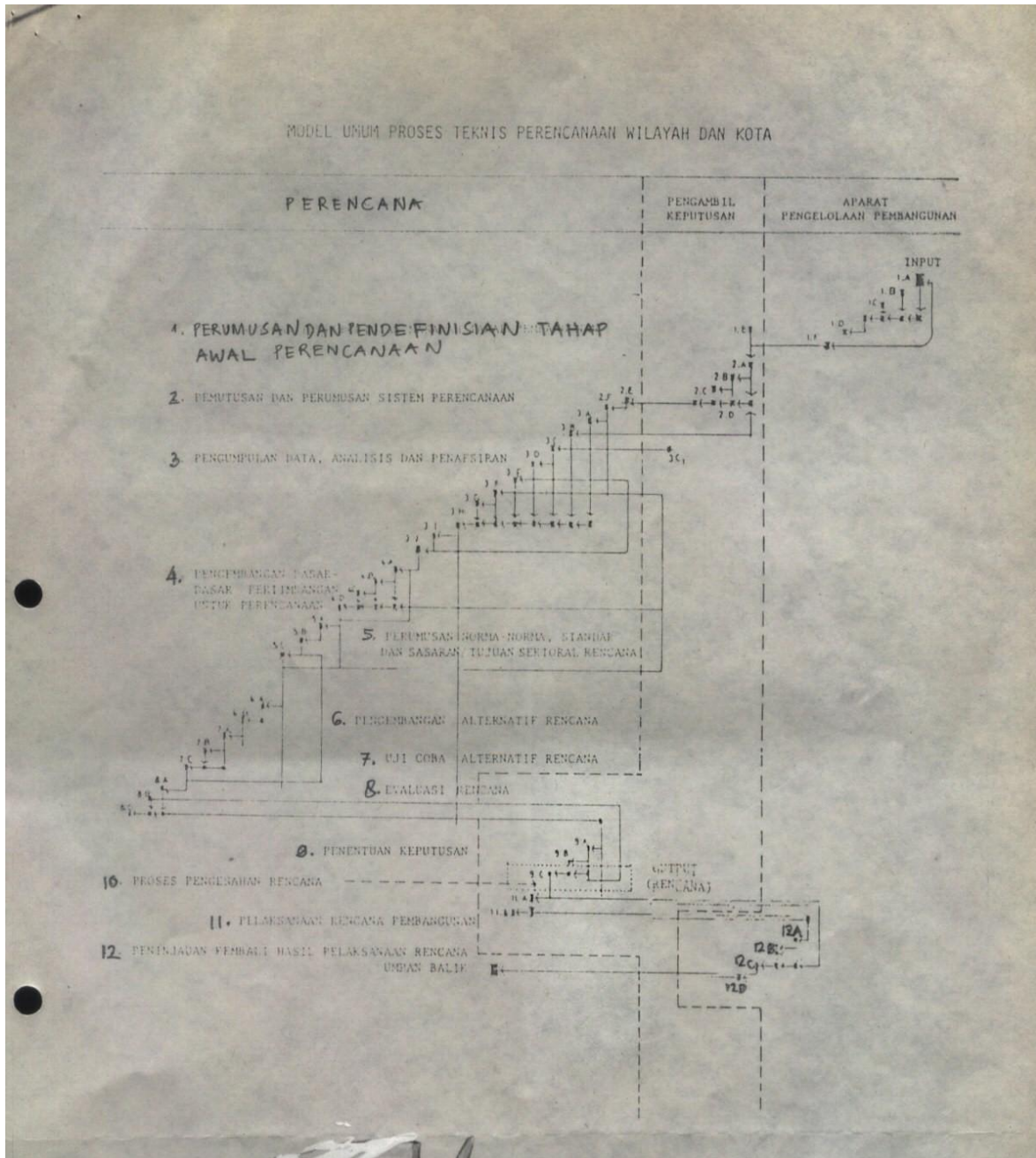
Langkah 11: Proses pelaksanaan rencana

- a. Pembentukan dan pematapan aparat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan
- b. Pemrograman dan pelaksanaan operasional pembangunan

Langkah 12: Evaluasi proyek

- a. Pemantauan pelaksanaan pembangunan
- b. Analisis komdisi-kondisi baru
- c. Sintesa mengenai masalah-masaah dan kendala serta keterbatasan di dalam operasinal pelaksanaan pembangunan
- d. Evaluasi masalah nyata dan mengembangkan masukan baru ke tahap e1. di atas

Secara diagramatis proses perencanaan konvensional digambarkan sebagai berikut:



DAFTAR PUSTAKA

1. Institut Teknologi Bandung, *“Planning, Process and Practice”*, Bandung, 1987
2. Institut Teknologi Bandung, *“Materi 10 PL/102/89-90”*, Bandung, 1989
3. Djoko Sujarto., *“Perencanaan Fisik”*, Penerbit ITB, Bandung, 1980.